



BAB IX

REKOMENDASI

Usaha yang akan dijalankan adalah usaha rumah makan yang diberi nama Waroeng Cak Cakwe. Lokasi rumah makan ini terletak di Jalan Sri Jaya Abadi, Blok B No. 1, Batam.

Usaha rumah makan ini akan dibentuk sebagai usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha kecil. Rumah makan ini akan melakukan *grand opening* pada tanggal 1 Januari 2016.

Rumah makan ini berlokasi di daerah Nagoya dikarenakan posisinya yang strategis dekat dengan jalan raya dan cukup strategis karena berada dekat dengan Mal yang terbesar di Batam yaitu Nagoya Hill, dan Universitas Putra Batam, lingkungan kost, dan daerah perkantoran. Sasaran utama Waroeng Cak Cakwe adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di Nagoya dan sekitarnya untuk datang berkunjung. Target pasar yang dijangkau oleh Waroeng Cak Cakwe adalah golongan menengah dan menengah keatas.

Modal yang dibutuhkan untuk pendirian Waroeng Cak Cakwe adalah sebesar Rp 810.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk sewa tempat sebesar Rp 300.000.000 selama 5 tahun, biaya dekorasi ruangan sebesar Rp 80.000.000, biaya perizinan usaha sebesar Rp 4.000.000, membeli bahan baku dari *supplier* sebesar Rp 195.028.163, membeli peralatan dapur Rp 43.154.700, membeli peralatan rumah makan Rp 61.672.266, biaya grand opening (Umbul-umbul, Brosur dan *Neon box*) Rp 1.360.000. dan kas sebesar Rp 106.573.221. Pendirian Waroeng Cak Cakwe menggunakan 100% modal yang berasal dari pinjaman orang tua dan akan menggunakan keuntungannya sebagai tambahan dalam mengembangkan usaha rumah makan Waroeng Cak Cakwe.



Berdasarkan hasil analisis industri yang dilakukan oleh penulis, bahwa membuka bisnis industri makanan dalam bentuk rumah makan memiliki peluang yang baik dan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia khususnya di daerah Batam dari tahun ke tahun membuat kebutuhan akan makanan semakin meningkat yang disertai oleh perubahan gaya hidup masyarakat Batam khususnya di daerah Nagoya yang suka berkumpul di rumah makan atau restoran maupun kafe usai melakukan aktifitas. Berkumpul dijadikan rutinitas untuk menghilangkan penat maupun stress yang disebabkan oleh kesibukan aktifitas yang begitu padat. Melihat adanya peluang usaha disertai dengan banyaknya *market share*, maka penulis merasa bahwa bisnis ini sangat menjanjikan.

Setelah melakukan analisa kelayakan usaha pada Waroeng Cak Cakwe yang menyajikan makanan dengan menu andalan cakwe variasi, hasil penilaian kelayakan investasi menunjukkan bahwa perusahaan layak untuk dijalankan karena nilai *Net Present Value* (NPV) selama lima tahun positif yaitu sebesar Rp 993.431.701. Hasil dari NPV positif tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari tingkat pengembalian yang diminta. Penilaian investasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari analisis perhitungan *Profitability Index* (PI) yaitu sebesar 2,2 dengan kesimpulan bahwa investasi ini layak untuk dijalankan yang dikarenakan nilai PI lebih besar dari 1, berdasarkan analisis perhitungan *Internal of Rate* (IRR) hasilnya sebesar 56% lebih besar dari tingkat bunga relevan yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 19,25%. Dari hasil perhitungan *Payback Period* (PP) rumah makan Waroeng Cak Cakwe dapat memperoleh kembali investasi awal dalam jangka waktu 1 tahun, 11 bulan, 3 hari. Berdasarkan hal diatas penulis dapat memberi kesimpulan bahwa usaha Waroeng Cak Cakwe layak untuk dijalankan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)